

Pemanfaatan Hasil Tanaman Sebagai Tanaman Obat Keluarga (TOGA)

Darmawan Harefa^{1*}

¹STKIP Nias Selatan

harefadarmawan@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Data artikel:

Naskah masuk, 6 Juni 2020

Direvisi, 10 Juni 2020

Diterima, 19 Agustus 2020

Kata Kunci:

Pemanfaatan
Tanaman
Obat Keluarga

ABSTRAK

Abstract- This study aims to introduce what types of medicinal plants can be used by families in the community, how to mix and process plants that can be used as family medicine, and people's perceptions about family medicinal plants. This research is a type of qualitative research with a descriptive approach with a total of 10 respondents. Data collection by carrying out activities of observation, interviews, documentation. Data analysis techniques through three stages, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions/verification. Based on the results of the discussion it can be concluded that there are 23 plant species that can be utilized by the community of Botohilisiambo Village as a Family Medicinal Plant, how to mix family medicinal plants varies greatly, depending on the type of plant and disease, Botohilisiambo villagers have a good perception of family medicinal plants.

Abstrak- Penelitian ini bertujuan untuk memperkenalkan apa saja jenis-jenis tanaman obat yang bias dimanfaatkan oleh keluarga di masyarakat, bagai mana cara meracik serta mengolah tanaman yang dapat di gunakan sebagai obat keluarga, dan persepsi masyarakat tentang tanaman obat keluarga. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode pendekatan deskriptif dengan jumlah responden sebanyak 10 orang. Pengumpulan data dengan melakukan kegiatan observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data melalui tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat 23 spesies tumbuhan yang dapat dimanfaatkan masyarakat Desa Botohilisiambo sebagai tanaman obat keluarga, cara meracik tanaman obat keluarga sangat bervariasi, tergantung jenis tanaman dan penyakit, masyarakat desa Botohilisiambo berpersepsi baik tentang tanaman obat keluarga.

Korespondensi:

Darmawan Harefa

STKIP Nias Selatan

Ps. Tik. Dalam, Tik. Dalam, 22865, Kabupaten Nias Selatan, Sumatera Utara, Indonesia

1. PENDAHULUAN

Tanaman merupakan tumbuhan yang hidup dimana saja baik itu di lingkungan rumah, kebun, maupun hutan. Pada dasarnya, tanaman dapat dimanfaatkan sebagai sumber pangan, sandang, dan juga sebagai obat. Dalam kehidupan masyarakat tanaman dimanfaatkan sebagai obat untuk pengobatan segala jenis penyakit. Pemanfaatan tanaman sebagai obat sejak dulu diminati oleh masyarakat desa, hal itu ditandai dengan banyaknya tempat pengobatan tradisional serta banyak beredar produk obat tradisional di tengah-tengah masyarakat, yang biasa disebut herbal.

Herbal merupakan tumbuhan atau tanaman yang memiliki khasiat sebagai obat. Herbal merupakan kekayaan alam Indonesia yang tidak ternilai harganya. Herbal dalam kehidupan sehari-hari sering kita kenal sebagai rempah-rempah. Herbal dapat berperan dalam pertolongan pertama pada gangguan kesehatan dan terbukti ampuh menyembuhkan berbagai macam penyakit bahkan penyakit yang hampir tidak dapat disembuhkan sekalipun masih berpeluang dapat disembuhkan menggunakan ramuan herbal. Hal tersebut karena pengobatan dengan herbal lebih mudah diterima tubuh sehingga kesembuhannya pun dapat lebih cepat.

Herbal telah menjadi warisan yang telah berlangsung turun temurun sejak dulu. Dengan pengetahuan yang telah diwariskan oleh nenek moyang, hingga sekarang herbal menjadi pilihan masyarakat dalam menyembuhkan penyakit, bahkan ada yang membudidayakan herbal sebagai tanaman obat keluarga atau TOGA.

Tanaman obat keluarga (TOGA) merupakan tumbuhan atau tanaman yang sangat dibudidayakan baik di halaman, pekarangan rumah ladang atau kebun sebagai bahan pengobatan penyakit. Tanaman obat keluarga (TOGA) dimanfaatkan masyarakat sebagai obat. Hal tersebut karena tanaman obat yang dimanfaatkan sebagai obat memiliki kandungan atau zat aktif yang berfungsi dalam mencegah serta mengobati penyakit, baik itu penyakit yang disebabkan oleh perubahan cuaca maupun penyakit lainnya.

Tanaman obat keluarga (TOGA) merupakan tumbuhan atau tanaman yang

dibudidayakan baik di halaman, pekarangan rumah ladang atau kebun sebagai bahan pengobatan penyakit. Tumbuhan atau tanaman tersebut dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk diramu dan di sajikan sebagai obat guna penyembuhan penyakit.

Pada awalnya, pengetahuan masyarakat tentang tanaman obat keluarga merupakan warisan nenek moyang. Murtie, Afin (2013:5) menyatakan bahwa "ramuan tradisional sudah semenjak dahulu dipakai sebagai pencegahan dan pengobatan berbagai macam penyakit". Senada dengan itu Sasmito (2017:1) menyatakan bahwa "masyarakat Indonesia sudah sejak lama menggunakan tumbuhan sebagai pengobatan maupun untuk pemeliharaan kesehatan yang diwariskan secara turun-temurun. Masyarakat percaya bahwa tanaman obat sangat ampuh dalam menyembuhkan penyakit. Tanaman obat juga di percaya memiliki efek samping yang relatif kecil. (Kariman., 2014) menyatakan bahwa Tanaman obat banyak digunakan masyarakat menengah kebawah karena memiliki beberapa keunggulan. Pertama, efek samping pada obat tradisional relatif lebih kecil bila akan di gunakan secara benar dan tepat, baik tepat takaran, waktu penggunaan, cara penggunaan, ketepatan pemilihan bahan, dan ketepatan pemilihan pemilihan obat. Kedua, adanya efek komplementer dan atau sinergisme dalam ramuan obat. Dalam suatu ramuan obat tradisional umumnya terdiri dari beberapa jenis tanaman obat memiliki efek saling mendukung satu sama lain untuk mencapai efektifitas pengobatan. Ketiga, obat tradisional lebih sesuai untuk penyakit-penyakit metabolik dan degeneratif.

Menurut (Sasmito, 2017) dalam penggunaan atau mengkonsumsi obat tradisional juga memiliki aturan-aturan yang harus diperhatikan agar terhindar dari bahaya toksik, baik dalam pembuatannya maupun penggunaannya, yaitu:

a. Ketepatan bahan obat.

Sebab, tanaman obat ini terdiri dari beragam spesies yang kadang-kadang sulit dibedakan. Ketepatan bahan sangat menentukan tercapai atau tidaknya efek terapi yang diinginkan. Selain itu, pada satu jenis tanaman umumnya dapat ditemukan beberapa zat aktif yang

- berkhasiat dalam terapi. Rasio antara keberhasilan terapi dan efek samping yang timbul harus menjadi pertimbangan dalam pemilihan jenis tanaman obat yang akan digunakan dalam terapi .
- b. Ketepatan Dosis
Sebab seperti halnya obat buatan pabrik, tanaman obat juga tidak bisa dikonsumsi sembarangan. Tetap ada dosis yang harus dipatuhi. Misalnya, makhota dewa hanya boleh dikonsumsi dengan perbandingan 1buah dalam 3 gelas.
 - c. Ketepatan Waktu Penggunaan
Sebab, ketepatan waktu penggunaan obat tradisional menentukan tercapai atau tidaknya efek yang diharapkan . Contohnya, kunyit jika dikonsumsi saat datang bulan bisa mengurangi nyeri haid. Namun, jika dikonsumsi pada awal masa kehamilan, beresiko menyebabkan keguguran.
 - d. Ketepatan Telaah Informasi
Sebab, ketidaktahuan mengenai fungsi dan manfaat tanaman obat bisa menyebabkan obat tradisional berbalik menjadi bahan membahayakan.
 - e. Ketepatan Cara Penggunaan
Sebab, banyak zat aktif yang berkhasiat di dalam tanaman obat. Setiap zat tersebut membutuhkan perlakuan yang berbeda dalam penggunaannya. Misalnya, daun kecubung, jika diisap seperti rokok, bisa digunakan sebagai obat asma. Namun jika diseduh dan diminum , dapat menyebabkan keracunan atau mabuk.
 - f. Mengenal Jenis obat Tradisional.
Sebab, ada tiga jenis obat tradisional, yaitu jenis jamu , bahan ekstrak alami , dan fitofarmaka . Ketiganya memiliki perlakuan, sifat, dan khasiat yang berbeda-beda.
 - g. Keamanan obat tradisional.
Sebab , adakalanya obat tradisional yang beredar sudah dicampur bahan kimiawi. Maka, perlu diperhatikan tentang reaksi dan dosis obat tersebut serta tanggal kadaluarsanya. Dalam skala produksi, perlunya penanganan pascapanen yang tepat guna menghasilkan bahan yang aman dari beberapa mikroba dan aflatoksin

Pemanfaatan Tanaman obat keluarga (TOGA) merupakan tradisi masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, dimana pemanfaatan tanaman obat sebagai bahan pengobatan penyakit telah berakar kuat di tengah-tengah kehidupan masyarakat, terutama masyarakat yang tinggal di desa.

Meskipun berbagai kemajuan dalam bidang teknologi dan ilmu pengetahuan terus berkembang sangat pesat, namun penggunaan tanaman tumbuhan sebagai bahan obat-obatan tradisional oleh masyarakat terus semakin meningkat dan perkembangannya semakin sangat maju. Hal inilah yang dapat dilihat serta dirasakan terutama dengan semakin banyaknya obat tradisional dan jamu-jamu yang beredar dimasyarakat yang diolah secara mandiri. Beberapa manfaat tumbuhan sebagai obat dimasyarakat, yaitu :

- a. Menjaga baik kesehatan.
Faktanya keampuhan obat tradisional (herbal) dalam menunjang kesehatan telah terbukti dalam empirik, penggunaannya terdiri dari berbagai lapisan masyarakat, mulai anak-anak, remaja dan orang lanjut usia.
- b. Memperbaiki status gizi bagi masyarakat.
Banyak sekali tumbuhan yang sebagai apotik hidup yang dapat dimanfaatkan untuk perbaikan dan peningkatan gizi, seperti kacang, sawo dan belimbing wuluh, sayuran, buah-buahan sehingga kebutuhan vitamin akan terpenuhi.
- c. Menghijaukan lingkungan.
Meningkatkan penanaman apotik hidup salah satu cara untuk penghijauan lingkungan tempat tinggal.
- d. Meningkatkan pendapatan masyarakat.
Penjualan hasil tumbuhan akan mampu menambah penghasilan keluarga.

Salah satu contoh masyarakat yang masih tradisional masih mempertahankan adat dan tradisi nenek moyang dalam penggunaan sumber daya alam berupa tanaman obat adalah masyarakat di Desa Botohilisilambo Kecamatan Luahagundre Maniamolo Kabupaten Nias Selatan. Wilayah Desa Botohilisilambo salah satu Desa yang cukup mudah dijangkau, karena letaknya 13 km dari kota Telukdaldam. Hal tersebut membuat masyarakat memanfaatkan tumbuhan di lingkungan sekitarnya sebagai bahan pengobatan, bahkan beberapa keluarga membudidayakan tanaman obat disekitar

rumahnya yang dikenal sebagai tanaman obat Keluarga (TOGA).

Namun Seiring dengan perkembangan zaman dan meningkatnya pelayanan kesehatan, masyarakat beralih kepengobatan medis yaitu dengan menggunakan obat-obatan sintetik. Sehingga masyarakat jarang bahkan tidak memanfaatkan tanaman obat Keluarga (TOGA). Hal tersebut membuat generasi muda tidak mengetahui beberapa jenis tanaman yang berkhasiat obat.

2. METODE PELAKSANAAN

Penelitian tentang pemanfaatan tanaman obat keluarga di Desa Botohilisilambo Kecamatan Luahagundre Maniamolo ini merupakan jenis penelitian yang menggunakan kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut (Sukmadinata, 2012), metode deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditunjukkan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau.

Penelitian ini dilakukan di Desa Botohilisilambo Kecamatan Luahagundremaniamlo. Pemilihan Desa Botohilisilambo sebagai lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa Desa Botohilisilambo ini merupakan salah satu Desa yang masih menerapkan pengobatan tradisional. Waktu pelaksanaan penelitian pada bulan November-Desember 2019.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data tentang jenis-jenis tanaman obat keluarga, cara pemanfaatan tanaman obat, dan persepsi masyarakat Desa Botohilisilambo tentang tanaman obat keluarga. Terkait data tersebut, sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung di lapangan meliputi data dan informasi yang diperoleh dari informan melalui wawancara. Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung.

Prosedur pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapati data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka tidak akan mendapat data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data

yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Observasi merupakan kegiatan pengamatan langsung pada objek penelitian. (Riyanto, 2010) mengemukakan bahwa “Observasi merupakan bagian dari metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap bagain obyek penelitian”. Sedangkan menurut Hadi dalam (Sugiyono, 2012) “Observasi merupakan suatu bagian proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Observasi merupakan studi proses yang efektif dilakukan, dimana dilakukan pengamatan langsung terhadap objek yang akan diteliti. Observasi digunakan peneliti sebagai cara untuk menggumpulkan data melalui pengamatan langsung di lapangan yang hasilnya dicatat sebagai hasil pengamatan penelitian.
- b. Wawancara merupakan cara mengumpulkan data dengan mewawancarai informan secara langsung. Riyanto (2010:82) “Interview atau wawancara dalam metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subyeknya atau responden. Dalam interview biasanya terjadi tanya jawab sepihak yang dilakukan sistematis dan berpijak pada tujuan penelitian”. Adapun teknik dalam menentukan informan yaitu secara *purposive sampling*. (Sugiyono, 2012) menyatakan bahwa “*Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti”. Dalam hal ini peneliti menentukan sendiri informan sebagai responden kegiatan wawancara. Jadi, informan kunci dalam penelitian ini yaitu dukun, masyarakat lokal yang mengenal serta sudah lama menggunakan tanaman obat keluarga. Dalam penelitian ini maka teknik wawancara yang dilakukan yaitu dengan menggunakan teknik wawancara

terstruktur dimana beberapa pertanyaan telah disiapkan dan menjadi pedoman dalam melakukan wawancara.

- c. Dokumentasi untuk melengkapi data hasil observasi dan wawancara, maka penulis mengumpulkan data berupa foto atau gambar dengan menggunakan kamera Hp.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini tentang pemanfaatan tanaman obat untuk keluarga dilaksanakan di desa Botohilisilambo Kecamatan Luahagundre Maniamolo Kabupaten Nias Selatan. Dari hasil wawancara dengan Kepala Desa Botohilisilambo yang dijabat oleh Albin David Wau, S.T tentang letak geografis diperoleh informasi bahwa desa Botohilisilambo berbatasan dengan beberapa wilayah sebagai berikut:

- Di bagian belahan Utara berbatasan : Desa Lagundri
- Belahan Timur berbatasan: Desa Botohili
- Sebelah Selatan: Desa Sorake
- Dibagian Belahan Barat berbatasan: Desa Hilimaenamolo

Luas wilayah desa Botohilisilambo adalah 45.500 Km², secara tipologi Desa Botohilisilambo terdiri dari persawahan, perladangan, perkebunan, dan peternakan. Desa Botohilisilambo merupakan tempat tinggal para responden dalam penelitian ini dengan jumlah penduduk 2.128 jiwa dan 200 KK.

Dalam melakukan penelitian, ada beberapa uraian kegiatan penelitian yang disusun dalam bentuk rencana kegiatan. Berdasarkan hasil wawancara dengan 10 orang yang ada di Desa Botohilisilambo kecamatan Luahagundre Maniamolo Kabupaten Nias Selatan diperoleh informasi 23 spesies tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai pengobatan ini, dapat terlihat seperti pada table 1 berikut.

Tabel. 1. Jenis-jenis apa saja tanaman obat keluarga yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Botohilisilambo

No	Nama Jenis-jenis Tanaman Obatan Keluarga		
	Nama Latin	Indonesia	Bahasa Nias
1	<i>Imperata cylindrical L.</i>	Alang-alang	O'o

2	<i>Ageratum conyzoides)</i>	Bandotan	Ndru'usu
3	<i>Justicia gendarusa</i>	Gandarus	Lio-liao
4	<i>Coleus scutellarioides</i>	Iler	Söfö-söfö soyo
5	<i>Zingiber officinale</i>	Jahe	Lahia
6	<i>Psidium guajava L.</i>	Jambu biji	Gabu
7	<i>Citrus aurantifolia</i>	Jeruk nipis	Ndrima sa'a
8	<i>Amomum cardamomum</i>	Kapulaga	Kafulaga
9	<i>Hibiscus rosasinensis</i>	Kembang sepatu	Söma-söma
10	<i>Cocos nucifera</i>	Kelapa	Banio
11	<i>Orthosiphon aristatus</i>	Kumis kucing	Sogambi mao
12	<i>Curcuma domestica L.</i>	Kunyit	Undre
13	<i>Phaleria macrocarpha</i>	Mahkota dewa	Bua aka
14	<i>Morinda citrifolia L.</i>	Mengkudu	Mekudu
15	<i>Phyllanthus niruri L.</i>	Meniran	Sowua bagero
16	<i>Cucumis sativus</i>	Mentimun	La'iju
17	<i>Impatiens balsamina</i>	Pacar air	Hine
18	<i>Myrmecodia pendans</i>	Sarang semut	Binu mba'e
19	<i>Piper betle L.</i>	Sirih hijau	Tawuo niha
20	<i>Piper caducibracteum</i>	Sirih hutan	Tawuo geu
21	<i>Annona muricata</i>	Sirsak	Garoto
22	<i>Kalanchoe pinnata</i>	Sosor bebek	Bulu jakhoji
23	<i>Peperomia pellucida</i>	Suruhan	Ndru'usörömi

Cara meracik atau mengolah tanaman obat keluarga oleh masyarakat desa Botohilisilambo. Cara meracik atau mengolah tanaman obat keluarga sebelum dijadikan obat sangat bervariasi, tergantung jenis tanaman dan jenis penyakit yang diobati. Pengolahan tanaman obat keluarga tersebut ada yang dimanfaatkan dalam satu jenis tanaman saja, ada juga yang dicampurkan dengan jenis tanaman lain dan ada juga yang dicampur

dengan garam, gula, kapur sirih, dan kuning telur. Cara meraciknya seperti pada tabel .2.

Tabel.2 Cara Meracik/Mengolah Tanaman Obat Keluarga Di Desa Botohilisilambo

No	Nama tanaman	Cara meracik/mengolah
1	Alang-alang (<i>Imperata cylindrical L.</i>)	Obat susah buang air kecil, keracunan dan kesakitan dibadan. Diambil 9 akar alang-alang ditumbuk lalu diperas dan disaring, air sariannya diminum. Dapat juga direbus, segenggam akar alang-alang, direbus hingga mendidih, airnya diminum.
2	Bandotan (<i>Ageratum conyzoides</i>)	Obat gatal dan kurap. Diambil 3 pucuk bandotan dicampur kapur sirih secukupnya lalu gosok pada bagian tubuh yang gatal atau pada kurap. obat batuk. 3 pucuk bandotan, dihaluskan lalu diperas dan disaring, airnya diminum. Dapat dilakukan 2 kali sehari..
3	Gandarusa (<i>Justicia gendarusa</i>)	Obat kesakitan dibadan dan rematik. Diambil segenggam daun atau pucuk gandarusa dan kumis kucing lalu direbus hingga mendidih, airnya dapat diminum setiap hari.
4	Iler (<i>Coleus scutellarioides</i>)	Obat Demam. Diambil pucuk atau daun iler secukupnya, lalu ditumbuk, kemudian diperas dan airnya diminum, ampasnya ditempelkan pada dahi atau dada yang sakit.
5	Jahe (<i>Zingiber officinale Rosc</i>)	Obat Masuk angin dan batuk. Diambil 1 ruas jahe ditumbuk atau diparut, diperas lalu disaring, tambahkan sedikit gula lalu diminum. Obat sakit gigi 1 ruas jahe ditumbuk halus, kemudian ditempelkan pada gigi yang sakit

6	Jambu biji (<i>Psidium guajava L.</i>)	Sakit perut dan Diare. Diambil 3-9 pucuk jambu biji, ditumbuk lalu diperas dan disaring, airnya diminum.
7	Jeruk nipis (<i>Citrus aurantifolia</i>)	Batuk. Diambil 3 buah jeruk nipis, diperas lalu airnya disaring ditambahkan sedikit gula, lalu diminum
8	Kapulaga (<i>Amomum cardamomum</i>)	Sariawan dan demam Diambil kapulaga segenggam kemudian direbus. Air rebusannya disaring lalu diminum.
9	Kembang sepatu (<i>Hibiscus rosasinensis</i>)	Demam dan keracunan 3 pucuk kembang sepatu, 3 lembar daun sosor bebek, 1 ruas kunyit kemudian ditumbuk, lalu airnya diminum.
10	Kelapa (<i>Cocos nucifera</i>)	Panas dalam, keracunan, dan bibir pecah. Diambil kelapa muda 1-2 buah, airnya diminum 2 kali sehari atau dapat diminum setiap saat.
11	Kumis kucing (<i>Orthosiphon aristatus</i>)	Batu ginjal, dan rematik, diambil 1 genggam pucuk atau daun kumis kucing, direbus, airnya diminum
12	Kunyit (<i>Curcuma domestica L.</i>)	batuk, flu, dan sakit perut. diambil 3 buah rimpang kunyit, ditumbuk atau diparut, kemudian disaring, ditambahkan satu buah kuning telur dan sedikit gula, lalu diminum.
13	Mahkota dewa (<i>Phaleria macrocarpa</i>)	darah tinggi, diambil buah mahkota dewa secukupnya, dibelah dua, kemudian direbus. Air rebusannya diminum
14	Mengkudu (<i>Morinda citrifolia L.</i>)	obat diabetes dan darah tinggi. Diambil buah mengkudu secukupnya, setiap buah dibelah 2 atau 4, kemudian direbus hingga mendidih. Airnya diminum
15	Meniran	Batu ginjal, Diambil

	<i>(Phyllanthus niruri L.)</i>	segenggam meniran, segenggam kumis kucing, segenggam gandarusa, semuanya direbus hingga mendidih, airnya diminum.
16	Mentimun (<i>Cucumis sativus</i>),	Darah tinggi. Diambil buah mentimun 1-2 setiap hari
17	Pacar air (<i>Impatiens balsamina</i>),	Obat muntah darah, Diambil 3-9 pucuk pacar air, ditumbuk lalu di saring, kemudian di campurkan dengan 1 buah kuning telur lalu diminum
18	Sarang semut (<i>Myrmecodia pendans</i>)	Gondok, Diambil sarang semut yang sudah kering dibakar, kemudian arang atau abunya di campurkan dengan minyak lalu dioleskan pada bagian yang terkena gondok.
19	Sirih hijau (<i>Piper betle L.</i>)	Sakit mata. Diambil 3 lembar daun atau pucuk sirih hijau, diperas atau ditumbuk, kemudian airnya diteteskan ke mata yang sakit. Rradang amandel Diambil 1-3 daun sirih hijau, dicuci lalu diperas, airnya diminum. Bau badan. Diambil Daun sirih hijau secukupnya, direbus, airnya dijadikan air mandi.
20	Sirih hutan (<i>Piper caducibracteum</i>)	Malaria dan gatal-gatal Diambil sirih hutan secukupnya, direbus, kemudian dicampur sedikit garam, airnya dijadikan air mandi.
21	Sirsak (<i>Annona muricata</i>)	Darah tinggi Diambil 7 atau 9 lembar daun sirsak lalu direbus hingga mendidih, airnya dapat diminus setiap hari
22	Sosor bebek (<i>Kalanchoe pinnata</i>)	Keracunan, panas dalam, batuk, dan demam. Diambil 3-9 lembar daun sosor bebek diawaskan tepinya, kemudian

		ditumbuk diperas lalu disaring, kemudian airnya dicampur dengan 1 buah jeruk nipis, 1 buah kuning telur, setengah sendok gula, diaduk hingga bercampur kemudian diminum. Ampas dari sosor bebek di tempelkan pada dahi yang mengalami demam.
23	Suruhan (<i>Peperomia pellucida</i>)	Keracunan dan sakit perut. Segenggam suruhan, ditumbuk lalu disaring dan diminum airnya.

1. Jenis Bagian Tumbuhan Tanaman Obat Keluarga Yang Dimanfaatkan Masyarakat Desa Botohilisilambo

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan di desa Botohilisilambo diketahui beberapa jenis tanaman obat keluarga (TOGA) yang digunakan sebagai obat yaitu alang-alang (*Imperata cylindrical L.*), bandotan (*Ageratum conyzoides*), gandarusa (*Justicia gendarusa*), iler (*Coleus scutellarioides*), Jahe (*Zingiber officinale Rosc*), jambui biji (*Psidium guajava L.*), jeurk nipis (*Citrus aurantifolia*), kapulaga (*Amomum cardamomum*), kembang sepatu (*Hibiscus rosasinensis*), kelapa (*Cocos nucifera*), kumis kucing (*Orthosiphon aristatus*), kunyit (*Curcuma domestica L.*), mahkota dewa (*Phaleria macrocarpha*), mengkudu (*Morinda citrifolia L.*), Meniran (*Phyllanthus niruri L.*), mentimun (*Cucumis sativus*), pacar air (*Impatiens balsamina*), sarang semut (*Myrmecodia pendans*), sirih hijau (*Piper betle L.*), sirih hutan (*Piper caducibracteum*), sirsak (*Annona muricata*), Sosor bebek (*Kalanchoe pinnata*), suruhan (*Peperomia pellucida*). Beberapa jenis penyakit yang dapat disembuhkan dengan tanaman obat keluarga seperti diare, gatal-gatal, batuk, demam, rematik, batu ginjal, muntah darah, panas dalam, sakit perut, sakit mata, keracunan, gondok, flu, malaria, bau badan, sakit gigi, diabetes, darah tinggi, susah buang air kecil, bibir pecah-pecah, sariawan, radang amandel, dan kesakitan dibadan. Menurut (Sarumaha, 2019) bahwa ada terdapat 14 jenis-jenis penyakit yang

dapat digunakan sebagai obat yang memiliki tanaman obat yaitu demam (panas), gigi, kulit, luka luar, mata, organ dalam, pencernaan, sirkulasi darah, seksual, spritual, syaraf, pernafasan, persendian, dan lain-lain (termasuk alergi, gigitan serangga, kanker, katalisator, saluran kencing). Bagian tanaman yang dimanfaatkan masyarakat desa Botohilisilambo sebagai obat adalah buah, batang, daun, akar, air, dan rimpang bahwa bagian tumbuhan yang dapat dimanfaatkan untuk bahan obat keluarga yang terdiri dari daun, buah, kulit kayu, batang, akar, dan rimpang.

2. Cara Meracik atau Mengolah Tanaman Obat Keluarga Oleh Masyarakat Desa Botohilisilambo

Masyarakat desa Botohilisilambo meracik atau mengolah tanaman obat keluarga tersebut dengan cara mencampurkan dengan tanaman dan bahan lain seperti garam, gula, dan kuning telur. Tanaman obat keluarga tersebut dapat digunakan dengan cara direbus lalu diminum atau dijadikan air mandi, ditumbuk lalu diminum atau di oleskan, dikunyah atau langsung dimakan seperti mentimun, dan diperas airnya dan diteteskan pada bagian yang sakit. Cara penggunaannya sesuai dengan penyakit yang diobati.

Menurut (Murtie, 2013) ramuan untuk meredakan demam dan pilek. Bahan: a) 8 gram bunga melati, b) 8 gram teh hijau, c) 6 gram kapulaga, d) 600 ml air, e) 1 sdm madu. Cara membuat a) Cuci bunga melati kapulaga, b) Masukkan bunga melati, kapulaga, dan teh hijau dalam panci tanah liat, tambahkan air. c) Rebus semua bahan sampai mendidih, kecilkan api dan tunggu sampai air menyusut 1/3 nya, d) Matikan api, biar hangat lalu saring., e) Tambahkan madu dan minum 3x sehari sampai pilek sembuh.

3. Persepsi Masyarakat Tentang Tanaman Obat Keluarga

Pengetahuan masyarakat tentang jenis dan manfaat tanaman obat keluarga merupakan bagian dari salah satu pengetahuan yang diwariskan secara turun-temurun oleh orangtua zaman dahulu, dari tetangga, dan dukun yang

terbiasa menggunakan tanaman sebagai obat. Menurut hasil penelitian (Sarumaha, 2019) bahwa pengetahuan dan pemanfaatan tumbuhan obat keluarga pada umumnya berasal dari generasi yang tua selain yang umum seperti jenis daun sinan (*Laportea decumana*). Selama ini masyarakat memanfaatkan tanaman obat keluarga karena masyarakat percaya bahwa tanaman memiliki khasiat yang sangat luar biasa dalam menyembuhkan penyakit, masyarakat tidak mengetahui bahwa di dalam tumbuhan atau tanaman terdapat beberapa zat dan senyawa kimia yang bermanfaat bagi kesehatan seperti flavonoid, tanin, saponin, kurkumin, alkaloid, polifenol, dan sebagainya. misalnya kumis kucing mengandung zat samak, orthosipon glikosida, atsiri, saponin, dan mionisitol, kunyit mengandung minyak atsiri sekitar 3-5% dengan komposisi meliputi senyawa quiterpen dan monoterpen, kurkumin, bisdesmetoksikurkumin, desmetoksikurkumin, minyak esensial seperti ar-turmeron (31,1%), kurlon (10,6%), ar-kurkumin (63%), dan turmeron (10%), pati, resin, selulosa, dan beberapa zat mineral penting.

Masyarakat desa Botohilisilambo berpersepsi bahwa tanaman obat keluarga yaitu rumput atau tanaman yang dapat digunakan sebagai obat. Tanaman obat keluarga tersebut dapat diperoleh dari kebun, hutan, tumbuhan liar dan ada juga yang ditanam di sekitar rumah. Menurut masyarakat Desa Botohilisilambo tanaman obat keluarga lebih baik daripada obat sintetik atau obat-obatan dari rumah sakit, karena tanaman obat keluarga tidak menimbulkan efek yang mematikan apabila dikonsumsi dalam jumlah terlalu banyak, tetapi karena rasa dan aromanya yang tidak sedap terkadang menimbulkan muntah, sedangkan obat sintetik akan menimbulkan efek yang berbahaya apabila dikonsumsi terlalu banyak. Namun demikian juga, seperti halnya ada beberapa obat sintetik, tanaman obat tidak akan boleh dikonsumsi sembarangan, tetap ada dosis, ketepatan pemakaian dan takarannya. Misalnya kunyit, secara umum kunyit digunakan sebagai bumbu masakan dan juga sebagai obat. Namun tidak baik dikonsumsi dengan takaran yang banyak. (Pranata., 2013)

menyatakan bahwa “kunyit dapat menyebabkan efek perdarahan bila dosisnya berlebih atau overdosis”. Dengan demikian dalam mengonsumsi tanaman obat keluarga (TOGA) perlu memperhatikan ketepatan dan dosisnya.

4. KESIMPULAN

Terdapat 23 spesies tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat desa Botohisilambo kecamatan Luahagundre Maniamolo sebagai bahan pengobatan. Adapun tumbuhan yang biasa digunakan masyarakat yaitu alang-alang (*Imperata cylindrical* L.), bandotan (*Ageratum conyzoides*), gandarusa (*Justicia gendarusa*), iler (*Coleus scutellarioides*), Jahe (*Zingiber officinale* Rosc), jambuu bijii (*Psidium guajava* L.), jeruk nipis (*Citrus aurantifolia*), kapulaga (*Amomum cardamomum*), kembang sepatu (*Hibiscus rosasinensis*), kelapa (*Cocos nucifera*), kumis kucing (*Orthosiphon aristatus*), kunyit (*Curcuma domestica* L.), mahkota dewa (*Phaleria macrocarpha*), mengkudu (*Morinda citrifolia* L.), Meniran (*Phyllanthus niruri* L.), mentimun (*Cucumis sativus*), pacar air (*Impatiens balsamina*), sarang semut (*Myrmecodia pendans*), sirih hijau (*Piper betle* L.), sirih hutan (*Piper caducibracteam*), sirsak (*Annona muricata*), Sosor bebek (*Kalanchoe pinnata*), suruhan (*Peperomia pellucida*).

Masyarakat di desa Botohisilambo kecamatan Ulunoyo meracik atau mengolah tanaman obat keluarga tersebut dengan cara mencampur dengan tanaman dan bahan lain seperti garam, gula, dan kuning telur. Tanaman obat keluarga tersebut dapat digunakan dengan cara direbus lalu diminum atau dijadikan air

mandi, ditumbuk lalu diminum atau di oleskan, dikunyah atau langsung dimakan, dan diperas airnya dan diteteskan pada bagian yang sakit. Cara penggunaannya sesuai dengan penyakit yang diobati. Menurut masyarakat desa Botohisilambo tanaman obat keluarga lebih baik dari pada obat-obatan sintentik atau obat dari rumah sakit. Selain efeknya yang tidak bersifat meracuni, tanaman obat keluarga dapat diracik/diolah dengan mudah dan mudah didapat dikebun dan juga di pekarangan atau sekitar rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Kariman. (2014). *Bebas Penyakit Dengan Tanaman Ajaib*. Penerbit Openbooks.
- Murtie, A. (2013). *Kupas Tuntas Pengobatan Tradisional*. Trans Idea Publishing.
- Pranata. (2013). *Herbal Toga*. Penerbit Aksara Sukses.
- Riyanto, Y. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Penerbit Sic.
- Sarumaha, M. (2019). *Studi Etnobotani Tanaman Obat Keluarga Di Desa Bawolowalani Kecamatan Telukdalam Kabupaten Nias Selatan*. 7(4), 266–271. <https://doi.org/https://doi.org/10.37081/ed.v7i4.1412>
- Sasmito. (2017). *Imunomodulator Bahan Alami*. Rapha Publising.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Sukmadinata, N. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. PT. Remaja Rosdakarya.